

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, yang tidak hanya berperan dalam pembentukan karakter dan pendidikan agama, tetapi juga memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi lokal¹. Berdasarkan website resmi dari data Indonesia, terdapat 1,64 juta santri di pondok pesantren seluruh Indonesia per September 2022 dengan Jawa Timur memiliki jumlah santri paling banyak, yakni 564.299 orang². Dalam rangka memperlancar berkembangnya program pendidikan yang lebih efektif dan efisien, maka pengelolaan perekonomian UMKM di pesantren merupakan salah satu aspek dari upaya kemandirian ekonomi di pesantren³. Selain menjadi pusat pendidikan agama dan pembentukan karakter, pesantren juga memiliki potensi besar untuk berkontribusi terhadap perekonomian lokal. Banyak pesantren yang memiliki sumber daya yang dapat dioptimalkan untuk menciptakan kemandirian ekonomi. Namun, realitas yang dihadapi sebagian besar pesantren adalah keterbatasan dalam mengelola sumber daya tersebut secara produktif.

Program *One Pesantren One Product* (OPOP), yang diluncurkan oleh Pemerintah Jawa Timur, hadir sebagai solusi untuk mendorong pesantren mengembangkan unit usaha yang produktif dengan menciptakan produk unggulan. Tujuan dari program ini adalah untuk meningkatkan kemandirian ekonomi pesantren dan memberdayakan mereka agar berperan aktif dalam perekonomian lokal. Hingga tahun 2022, terdapat 750 Pondok Pesantren di Jawa Timur yang menjalankan program OPOP ini dan akan terus berkembang. Selain itu, terdapat 174 Koperasi Pesantren (Kopontren) baik besar, sedang, maupun kecil telah menerima hibah⁴.

Gambar 1.1 Kategori Produk OPOP Jatim (Data olahan)



¹ Aulya Hamidah Mansyuri et al., "Optimalisasi Peran Pesantren dalam Lembaga Pendidikan Islam di Era Modern," *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam* 4, no. 1 (June 30, 2023): 101–112.

² Monavia Ayu Rizaty, "https://DataIndonesia.Id/Pendidikan/Detail/Ada-164-Juta-Santri-Di-Indonesia-Terbanyak-Di-Jawa-Timur,". (Diakses pada 24 September 2024 pukul 20.49)

³ Nur Sa'adah and Taufiqur Rahman, "Efektivitas Pengelolaan UMKM Dengan Pendekatan Tiga Pilar (Santripreneur, Pesantrenpreneur, Sociopreneur) OPOP (One Pesantren One Product)," *Jurnal At-Tamwil: Kajian Ekonomi Syariah* 6, no. 1 (March 31, 2024): 16–32.

⁴ Pemprov Jatim, "One Pesantren One Product," n.d., <https://opop.jatimprov.go.id/>. (diakses pada 3 September 2024 pukul 21.00)

Dari data yang disajikan di atas, kategori produk terbanyak adalah makanan dan minuman sejumlah 230 jenis, ini menunjukkan bahwa minat konsumen terhadap produk tersebut sangat tinggi, kebutuhan dasar dan preferensi dalam memilih konsumsi sehari-hari. Melihat hal tersebut, OPOP Jatim semakin luas menjangkau pasar, karena masyarakat dengan mudah berbelanja produk buatan asli pesantren yang berkualitas. Kini OPOP Mart hadir sebagai solusi untuk memperluas produk pesantren, santri, alumni di pasar lokal, nasional, dan internasional. Berangkat dari hal itu, upaya Pemprov Jatim mulai menjalin kerjasama internasional dengan Serunai Commerce Malaysia yang ditandai dengan adanya penandatanganan MoU. Kerjasama ini bertujuan untuk memasarkan produk peserta OPOP ke kancah dunia khususnya ke Organisasi Kerja Sama Islam⁵.

Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan merupakan salah satu pesantren yang menjadi anggota OPOP. Dengan program OPOP, pesantren berpeluang untuk mengembangkan unit usaha yang lebih produktif dan menghasilkan pendapatan yang signifikan. Program ini memberikan pendampingan dan pelatihan dalam pengembangan produk unggulan serta manajemen usaha yang lebih modern dan efektif⁶. Pemilihan Pondok Pesantren Nurul Cholil sebagai lokasi penelitian didasarkan pada beberapa alasan strategis. Pertama, pesantren ini memiliki sejarah panjang dan merupakan salah satu lembaga pendidikan keagamaan terkemuka di Madura, sehingga menjadi contoh penting untuk melihat bagaimana implementasi Program OPOP dapat mempengaruhi kemandirian ekonomi pesantren yang besar dan mapan. Kedua, keterlibatan pesantren ini dalam Program OPOP memberikan peluang yang baik untuk menganalisis perubahan nyata dalam struktur ekonomi pesantren, baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan program. Dengan adanya program ini, Pondok Pesantren Nurul Cholil diharapkan dapat mengembangkan unit usaha yang lebih produktif dan berdaya saing, serta dapat menjadi model bagi pesantren lain di daerah Madura⁷.

Namun, sebelum adanya Program OPOP, Pondok Pesantren Nurul Cholil belum mengoptimalkan potensi ekonominya secara maksimal. Banyak usaha yang dijalankan bersifat subsisten dan terbatas pada pemenuhan kebutuhan internal pesantren. Dengan tergabungnya pesantren ini dalam program OPOP, peluang untuk mengubah struktur ekonominya menjadi lebih mandiri semakin terbuka lebar. Pemilihan Nurul Cholil sebagai penelitian juga diharapkan dapat memberikan wawasan yang relevan mengenai pengembangan ekonomi pesantren terhadap kemandirian ekonomi di daerah yang memiliki karakteristik sosial-ekonomi yang serupa. Oleh karena itu, penulis tertarik melakukan penelitian MBKM Riset dengan judul **“Analisis Program OPOP Terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren di Pondok Pesantren Nurul Cholil** bagi pengembangan ekonomi pesantren dan

⁵ Kominfo Jatim, “<https://kominfo.jatimprov.go.id/Berita/Msp-Opop-Jatim-Dengan-Serunai-Commerce-Jadi-Penguat-Pengembangan-Ekosistem-Halal>,” n.d.(diakses pada 3 September 2024 pukul 21.15)

⁶ Nurul Alipah and Wahyu Hidayat, “Implementasi Program One Pesantren One Product (OPOP) Sebagai Upaya Peningkatan Pemberdayaan Ekonomi Pesantren,” *Jurnal Ikhtibar Nusantara* 2, no. 2 (September 1, 2024). 11

⁷ Nur Kholis, “Strategi Pemberdayaan Kopontren Dalam Meningkatkan Perekonomian Pesantren: Studi Komparatif Pada USPPS LKS Al Yasini Dan KSPPS DMU Jatim” (2024).7

masyarakat sekitar, serta memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi pesantren di masa mendatang. Hasil penelitian ini nantinya akan dijadikan sebagai publikasi ilmiah di jurnal nasional terakreditasi atau tidak terakreditasi, sehingga penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penting bagi pengembangan ekonomi pesantren dan masyarakat sekitar, serta memberikan panduan bagi pengembangan kebijakan pemberdayaan ekonomi pesantren di masa mendatang.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah penulis sampaikan, maka pokok permasalahan dari penelitian ini adalah:

1. Bagaimana peran program OPOP terhadap kemandirian ekonomi pesantren sebelum dan sesudah menjadi anggota OPOP di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan?
2. Bagaimana kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Cholil setelah menjadi anggota OPOP?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan peneliti yang ingin dicapai dari penelitian ini yaitu:

1. Untuk mengetahui peran program OPOP terhadap kemandirian ekonomi pesantren sebelum dan sesudah menjadi anggota OPOP di Pondok Pesantren Nurul Cholil Bangkalan.
2. Untuk mengetahui kemandirian ekonomi di Pondok Pesantren Nurul Cholil setelah mengikuti program OPOP.

1.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Kegunaan Teoritis
 - a. Bagi penulis penelitian ini bermanfaat sebagai sarana pengembangan ilmu pengetahuan dalam memberikan pemahaman mengenai program OPOP terhadap kemandirian ekonomi pesantren.
 - b. Bagi pembaca penelitian ini diharapkan agar mampu menambah wawasan dan pengetahuan dalam bidang ekonomi, khususnya mengenai kemandirian ekonomi pesantren.
2. Kegunaan Praktis
 - a. Penelitian ini dapat menjadi dasar untuk penelitian selanjutnya yang lebih luas dan mendalam guna mengupas lebih jauh mengenai tema tersebut.
 - b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pertimbangan bagi pesantren mengenai pentingnya kemandirian ekonomi dalam menunjang keberlangsungan pesantren.

1.5. Target Luaran

Berikut merupakan rencana luaran yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 1.1. Target Luaran

No	Jenis Luaran	Indikator Capaian
1.	Proposal Penelitian	Tercapai
2.	Laporan Kemajuan MBKM penelitian	Tercapai
3.	Laporan akhir MBKM penelitian	Tercapai
4.	Logbook kegiatan penelitian	Tercapai
5.	Poster	Tercapai
6.	Publikasi Jurnal terakreditasi sinta 6	Tercapai
7.	HKI	Tercapai

Sumber: Buku panduan MBKM Riset LPPM 2024

1.6. Jadwal Penelitian

Berikut merupakan jadwal penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti:

Tabel 1.2 Jadwal penelitian

No	Jenis Kegiatan	Tahun 2024				
		8	9	10	11	12
1.	Koordinasi bersama Dosen Pembimbing					
2.	Menentukan Judul penelitian dan mengidentifikasi permasalahan yang diangkat					
3.	Penyusunan proposal penelitian					
4.	Review Proposal Penelitian					
5.	Seminar proposal penelitian					
6.	Menyusun pertanyaan penelitian					
7.	Melakukan penelitian ke Lokasi penelitian					
8.	Pengumpulan data dan mengolah data					
9.	Menyusun laporan kemajuan artikel/jurnal sebagai tugas luaran					
10.	seminar hasil penelitian atau sidang MBKM Riset					